

Overcoming Obstacles in Memorization: Can Goal setting training make Santri Tahfidz Motivated?

Mengatasi Hambatan dalam Hafalan: Apakah pelatihan *Goal setting* dapat membuat Santri Tahfidz Termotivasi?

Mohammad Nursalim Malay¹, Nugroho Arief Setiawan²

^{1,2} Psikologi Islam, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: ¹ mohammadnursalim@radenintan.ac.id, ² nugrohoarief@radenintan.ac.id

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Penyerahan 2023-02-04

Revisi 2023-02-13

Diterima 2023-03-21

Keyword:

Learning Motivation,
Goal setting Training,
Santri Tahfidz

ABSTRACT

The tahfiz program at Islamic boarding schools is a program specifically for students who want to memorize the Al-Qur'an. However, at Islamic boarding schools students not only study religion but also have to take general lessons. This condition makes students find it difficult to complete their memorization targets, causing a decrease in motivation, dropping out midway and leaving the program. The purpose of this study was to see how much influence goal setting training has on increasing learning motivation in students. The research method used is an experimental research method with the design of one pretest and posttest group. The samples in this study were 90 students from three Islamic boarding schools, namely Nurul Huda Pringsewu Islamic boarding school, YPPTQMH Islamic boarding school and Al-Mujtama Al-Islami Islamic boarding school. The data collection method in this study used a motivational scale totaling 54 items compiled by the researcher. The data analysis technique used is the t-test (paired t-test) with the help of SPSS software. Based on the research results, the value of $t = t \text{ value} = 12.584$ with $p = 0.000$ ($p < 0.01$) means that there is a significant difference in the value of students' learning motivation before the goal setting training and after the goal setting training. The average value of motivation before training was 59.68, increasing to 69.18 after goal setting training.

ABSTRAK

Program tahfiz di Pondok Pesantren merupakan sebuah program yang dikhususkan bagi santri yang ingin menghafal Al-qur'an. Namun, di pondok pesantren santri tidak hanya belajar ilmu agama tetapi juga harus mengikuti pelajaran umum. Kondisi ini membuat santri merasa kesulitan menyelesaikan target hafalannya sehingga menyebabkan turunnya motivasi, putus di tengah jalan dan meninggalkan program tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seberapa pengaruh pelatihan *goal setting* untuk meningkatkan motivasi belajar pada santri. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan desain satu kelompok pretest dan posttest. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 90 santri dari tiga pondok pesantren, yaitu pesantren Nurul Huda Pringsewu, Pondok Pesantren YPPTQMH dan Pondok Pesantren Al-Mujtama Al-Islami. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala motivasi berjumlah 54 item yang disusun oleh peneliti. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t (*paired t-test*) dengan bantuan software SPSS. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai $t = \text{nilai } t = 12,584$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0.01$) artinya, terdapat perbedaan signifikan nilai motivasi belajar santri sebelum adanya pelatihan *goal setting* dengan sesudah pelatihan goal setting. Adapun nilai rata-rata motivasi sebelum pelatihan adalah 59,68 meningkat mejadi 69,18 setelah pelatihan goal setting.

Kata Kunci

Kata Kunci:
Motivasi Belajar,
Pelatihan *Goal setting*,
Santri Tahfidz

Copyright (c) Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi

Korespondensi:

Nugroho Arief Setiawani

UIN Raden Intan Lampungi

Email: nugrohoarief@radenintan.ac.id



LATAR BELAKANG

Al-Qur'an adalah sumber dari semua ajaran Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tanpa Al-Qur'an, umat Islam akan tersesat karena kitab-kitab suci tersebut mengandung ajaran Islam sesuai dengan "Perintah Allah SWT". Al-Quran menjadi parameter perbuatan baik atau buruk seorang muslim. Menurut catatan sejarah, umat Islam menjadi prihatin setelah banyak penghafal Al-Qur'an yang tewas dalam Perang Badar. Kejadian ini menginspirasi para sahabat untuk menulis ayat-ayat Al-Qur'an dalam upaya menjaga Al-Qur'an tetap hidup dan otentik (Suryadilaga, 2018)

Menghafal Al-Qur'an adalah amalan yang baik dan mulia. Mereka yang mempelajari, membaca dan menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang yang dipilih oleh Allah. Menghafal Al-Qur'an secara syar'i adalah wajib kifayah bagi umat Islam. Artinya jumlah mutawatir tidak boleh kurang dari jumlah orang yang menghafalnya agar tidak terkena pemalsuan dan modifikasi (Munawar, 2004).

Sementara itu seiring perkembangan zaman, upaya-upaya untuk menjaga kelestarian dan keautentikan Al-Qur'an tersebut masih tetap dilakukan. Salah satunya adalah dengan didirikannya pondok pesantren tahfiz Al-Qur'an. Harus diakui bahwa pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam telah terbukti eksistensi dan keberhasilannya dalam meningkatkan sumber daya manusia. Banyak pesantren yang cikal bakalnya merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an. Di pesantren ini santri belajar membaca, menghafal dan memahami Al Quran selain kitab kuning. Bahkan, perkembangan terakhir membuktikan bahwa banyak pemimpin yang lahir di Pesantren (Suryadilaga, 2018)

Kontribusi pondok pesantren terhadap perkembangan ajaran Islam di Indonesia begitu besar dan sangat diperhitungkan, walaupun bukan satu-satunya, tetapi semakin mengakarnya ajaran Islam di Indonesia tidak terlepas dari keberadaan pondok pesantren (Syuhud, 2019). Pondok pesantren berdiri dengan tujuan antara lain adalah untuk menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, sebagai pelayan masyarakat, mandiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat, dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia (Suparno et al., 2022)

Pondok pesantren selain sebagai lembaga pendidikan Islam pertama di Indonesia, juga memiliki tujuan tersendiri dalam lingkungan pendidikannya, di antaranya untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati serta mengamalkan dan melaksanakan ajaran Islam, dengan menekankan pentingnya moral atau budi pekerti baik dan berkeadaban tentang keagamaan sebagai pedoman atau pegangan dalam berperilaku sehari-hari (Faisol, 2017). Selain itu, pondok pesantren bukan hanya lembaga tempat mencari ilmu, tetapi pondok pesantren juga merupakan tempat pelatihan dan penggemblengan karakter agar tertanam dalam diri santri (Shofiyah et al., 2019).

Program tahfiz di Pondok Pesantren adalah sebuah

program yang dikhususkan bagi santri yang mempunyai keinginan untuk menghafal Al Qur'an. Program tahfiz dilaksanakan dengan cara menyetorkan hafalan santri pada ustadz atau ustazah, kemudian waktu untuk menyetorkan hafalan tidak ditentukan oleh pesantren (Addas, 2022)

Proses belajar mengajar di Pesantren dilaksanakan setiap hari, selain pelajaran agama, santri juga dituntut untuk mengikuti pelajaran umum. Kondisi ini menyebabkan santri tidak mampu menyelesaikan target hafalan. Hal ini menyebabkan penurunan motivasi santri dalam hafalan (*demotivasi*), putus di tengah jalan atau memilih meninggalkan program tersebut.

Proses belajar mengajar tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi dan mendukung. Salah satu pilar utamanya adalah motivasi belajar (Tunggadewi & Indriana, 2017). Dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri siswa yang berfungsi sebagai penjamin proses belajar dan penentu arah pada kegiatan belajar sehingga siswa mampu mencapai tujuan yang diharapkan (Sardiman, 2014). Kondisi ini sejalan dengan penelitian Haslianti (2019) yang menemukan bahwa motivasi belajar menjadi daya atau tenaga penggerak dalam proses belajar mengajar.

Menurut Christy (2023) siswa akan bersungguh-sungguh dan semangat dalam belajar apabila memiliki motivasi belajar yang kuat. Kemudian, Lerek (2014) mengemukakan bahwa motivasi belajar seperti sebuah daya pendorong bagi individu dalam berkegiatan. Individu yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan melakukan kegiatan belajarnya dengan bersungguh-sungguh dan bersemangat. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Aulia et al., 2022; Yuliyah, 2019)

Mengelola bagaimana caranya meningkatkan motivasi para santri dalam hafalan merupakan sesuatu yang sangat urgen (Suparno et al., 2022). Salah satu cara yang ditempuh untuk meningkatkan motivasi pada santri adalah dengan memberikan pelatihan *goal setting*. Menurut Locke et al (1981) *goal setting* merupakan sebuah teori kognitif yang berlandaskan pada pemikiran bahwa setiap individu mempunyai suatu keinginan untuk mencapai atau tujuan tertentu yang spesifik. Hal ini diasumsikan bahwa perilaku seseorang memiliki maksud atau tujuan tertentu.

Goal setting juga mampu menjadi daya dorong atau motivasi untuk memperbesar usaha yang dilakukan seseorang. Artinya, individu akan bekerja lebih keras dengan adanya tujuan daripada tanpa tujuan (Syah et al., 2016). Suatu tujuan juga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang paling mendasar, yang dapat menuntut perhatian individu untuk melakukan apa yang seharusnya dilakukan (Locke & Latham, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Clarke et al (2014) menunjukkan bahwa pelatihan *goal setting* dapat meningkatkan usaha pencapaian tujuan dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas belajar. Penelitian oleh Liana et al (2022) menemukan bahwa pelatihan *Islamic Goal setting* berpengaruh terhadap peningkatan efikasi diri dalam pengambilan keputusan karier siswa. Kemudian penelitian

Bantam dan Syah (2022) yang menemukan bahwa pelatihan *goal setting* berpengaruh positif terhadap keputusan karier siswa.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh pemberian pelatihan *goal setting* pada santri tahfiz di pondok pesantren Nurul Huda Pringsewu, Pondok Pesantren YPPTQMH dan Pondok Pesantren Al-Mujtama Al-Islami dalam meningkatkan motivasi belajar santri tahfiz.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain satu kelompok *pretest* dan *posttest*. Subjek dalam penelitian ini yaitu 90 santri. Adapun perlakuan yang diberikan adalah metode pelatihan (*experiment research*) yang berdasarkan urutan sesi per sesi (*sequency*) modul pelatihan *goal setting* yang disusun berdasarkan tahapan yang mengacu pada komponen *goal setting* menurut Locke (1981), yaitu: (a) kejelasan, (b) tantangan, (c) kompleksitas tugas, (d) komitmen, dan (e) umpan balik. Ke lima komponen tersebut merupakan dasar dalam pembuatan modul pelatihan *goal setting* yang akan diberikan kepada santri untuk meningkatkan motivasi belajarnya.

Urutan sesi pelatihan ditunjukkan pada tabel.1 di bawah ini:

Tabel 1. Materi Pelatihan Goal setting "What is your plan?"

Tahapan	Sesi	Materi
I	Pembukaan	Perkenalan dan penjelasan
II	"My Inspiration"	Tujuan yang spesifik
III	"Aku yakin bisa"	Tujuan yang menantang
IV	Energizer	Permainan "Zip-Zap"
	"Semua terasa mudah"	Tujuan yang mudah dipahami
V	"Selalu konsisten"	Komitmen pada tujuan
VI	"Kuraih targetku"	Umpan balik
VII	Evaluasi dan Penutup	Review semua materi

Pada saat pelatihan *Goal setting*, motivasi belajar peserta diukur menggunakan skala motivasi belajar yang dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori motivasi belajar dari Sardiman (2014). Skala yang dikembangkan berjumlah 54 item dengan nilai reliabilitas 0.938. Tes diberikan sebelum pelatihan (*pretest*) serta setelah pelatihan (*post tes*). Teknik analisis data menggunakan Uji statistic untuk mengukur perbedaan perilaku santri menggunakan Teknik uji-t (*paired t-test*)

HASIL PENELITIAN

Tim Peneliti bekerja sama dengan tiga lembaga (3) Pondok Pesantren yang menyelenggarakan program Tahfidz Qur'an diantaranya; (1) Pondok Pesantren Nurul Huda Pringsewu, (2) Yayasan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Mathlaul Huda Ambarawa, (3) Pondok Pesantren Al Mujtama Al Islami.

Subyek saran dalam penelitian diperoleh sebagaimana tercantum pada tabel 2 yaitu berjumlah 90 santri.

Tabel 2. Peserta Pelatihan

No	Pondok Pesantren	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Al-Mujtama Al-Islami	0	26
2	Nurul Huda	37	0
3	YPPTQMH	16	11
Jumlah		53	37

Hasil pengukuran motivasi belajar santri tahfiz dapat dilihat pada saat sebelum pelatihan (*pre-test*) dan setelah pelatihan disajikan (*post-test*).

Dari hasil *pre-test* yang dilakukan diperoleh data secara keseluruhan seperti ditampilkan pada tabel. 3 di bawah ini, terlihat bahwa tidak ada santri yang memiliki motivasi yang tinggi, yang ada kategori sedang dan rendah hampir berimbang yaitu sedang ada pada 48% (43 santri) dan rendah ada 52% (47 santri).

Tabel 3. Kategorisasi Motivasi Pre-test Santri 3 Ponpes

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persen %
Tinggi	75 – 89	0	0 %
Sedang	60 – 74	43	48 %
Rendah	45 – 59	47	52 %
Jumlah		90	100 %

Adapun hasil *posttest* dari pelatihan *goal setting* yang dilaksanakan, didapatkan hasil nilai motivasi belajar (menghafal Al-Qur'an) dengan kategori Tinggi yaitu 31 santri 34 %, kategori sedang 45 santri (50%) dan kategori rendah ada 14 santri (16%). Berdasar data ini ketahui bahwa terjadi perubahan motivasi menghafal Al-Qur'an dari sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Hal ini terlihat dari jumlah kategori motivasi pada kategori rendah yaitu 47 santri (50%) setelah pelatihan menurun menjadi 14 santri (16%). Kemudian pada kategori tinggi dari yang 0% menjadi 34% (31 santri). Data lengkap terlihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Kategorisasi Motivasi Post-test Santri 3 Ponpes

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persen %
Tinggi	75 – 89	31	34 %
Sedang	60 - 74	45	50%
Rendah	45 - 59	14	16%
Jumlah		90	100 %

Untuk masing-masing pondok pesantren, dari hasil *posttest* diperoleh nilai motivasi menghafal Al-Qur'an ;

1. Santri ponpes Al-Mujtama Al-Islami, tidak ada santri yang termasuk kategori tingi motivasinya, sedangkan kategori sedang ada 17 santri (65%) dan kategori rendah ada 9 santri (35%)
2. Santri ponpes Nurul Huda, untuk kategori tinggi ada 12 santri (32%, kategori sedang ada 20 santri (54%) dan yang termasuk kategori rendah 5 santri (16%)

3. Santri ponpes YPPTQMH, tidak ada santri yang termasuk kategori rendah, sedangkan kategori tinggi ada 70% (19 santri) dan kategori sedang 30% (8 santri).

Berdasarkan data hasil *pretest* dan *posttest* maka terlihat ada perubahan tingkat motivasi menghafal santri,

untuk melihat apakah terdapat perbedaan motivasi belajar santri sebelum dan sesudah pelatihan, maka dilakukan uji statistik dengan teknik uji-t (*paired t.test*).

Tabel 5. Paired Samples Test

		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	VAR1 - VAR2	-10,50000	7,91564	,83438	-12,15790	-8,84210	-12,584	89	,000

Tabel 6. Hasil Analisis Statistik

		Pre_Test	Post_Test
N	Valid	90	90
	Missing	0	0
Mean		58,68	69,18
Median		59,00	69,50
Std. Deviation		5,268	9,395
Minimum		45	47
Maximum		69	89

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil nilai $t = 12,584$ dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.01$) berarti ada perbedaan signifikan nilai motivasi belajar para santri sebelum adanya pelatihan *goal setting* dengan sesudah pelatihan *goal setting*, nilai rata-rata motivasi santri sebelum pelatihan *goal setting* adalah 59,68 sedangkan setelah pelatihan *goal setting* nilai motivasi santri menjadi 69,18.

PEMBAHASAN

Pelatihan *goal setting* yang diberikan pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan *goal setting* untuk meningkatkan motivasi belajar pada santri tahfiz di pondok pesantren Nurul Huda Pringsewu, Pondok Pesantren YPPTQMH dan Pondok Pesantren Al-Mujtama Al-Islami.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil *pretest* bahwa tidak terdapat santri yang memiliki motivasi belajar yang tinggi. Kategori motivasi belajar berada pada kategori sedang yaitu sebesar 48% (43 santri) dan kategori rendah sebesar 52% (47 santri). Menurut Sardiman (2018) motivasi adalah hasil dari pergerakan dalam diri siswa/santri dalam mencapai suatu tujuan. Kondisi ini dapat diartikan bahwa sebelum adanya pelatihan *goal setting*, motivasi dalam diri santri tahfiz pondok pesantren Nurul Huda Pringsewu, Pondok Pesantren YPPTQMH dan Pondok Pesantren Al-Mujtama Al-Islami tergolong rendah.

Pada hasil *posttest* diperoleh santri dengan motivasi belajar kategori tinggi sebanyak 34 santri (34%), kategori sedang 45 santri (50%) dan kategori rendah 14 santri (16%) Berdasarkan data ini diketahui bahwa terjadi perubahan motivasi belajar santri tahfiz dari sebelum pelatihan dan setelah pelatihan. Hal ini terlihat dari jumlah santri yang tergolong dalam kategori rendah yaitu 47 santri (52%) berkurang menjadi 14 santri (16%) setelah diberikannya

pelatihan. Adapun motivasi belajar untuk kategori tinggi dari yang 0% (tidak) menjadi 34% (31 santri). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ramadhani *et al* (2021) ditemukan bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar pada siswa di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo sebelum dan sesudah adanya psikoedukasi mengenai *goal setting*. Kemudian hasil penelitian ini menjadi penguat dari hasil penelitian Syah *et al* (2022) bahwa pelatihan *goal setting* dapat meningkatkan motivasi belajar pada remaja saat pembelajaran jarak jauh.

Pada hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t = 12,584$ dengan $p = 0.000$ ($p < 0.01$) berarti ada perbedaan signifikan nilai motivasi belajar para santri sebelum adanya pelatihan *goal setting* dengan sesudah pelatihan *goal setting*, nilai rata-rata motivasi santri sebelum pelatihan *goal setting* adalah 59,68 sedangkan setelah pelatihan *goal setting* setinggi nilai motivasi santri menjadi 69,18. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lutfianawati *et al* (2014) ditemukan bahwa pelatihan *goal setting* dapat meningkatkan motivasi belajar pada siswa Bahasa Inggris kelas XII SMK. Kemudian penelitian Yuliany (2014) menemukan bahwa perbaikan pada *goal setting* dapat meningkatkan motivasi siswa pada semua aspek motivasi. Artinya, pelatihan *goal setting* mampu memotivasi siswa dari berbagai aspek motivasi yang ada.

Locke dan Latham (2015) mengemukakan empat alasan mengapa *goal setting* meningkatkan motivasi belajar yaitu: 1) *goal setting* mengarahkan perhatian individu pada tugas yang sedang dihadapinya. 2) *goal setting* menggerakkan usaha. 3) *goal setting* meningkatkan ketahanan kerja. 4) *goal setting* meningkatkan perkembangan strategi baru. Hal inilah yang kemudian diterapkan pada pelatihan *goal setting* pada santri tahfiz di pondok pesantren Nurul Huda Pringsewu, Pondok Pesantren YPPTQMH dan Pondok Pesantren Al-Mujtama Al-Islami sehingga motivasi belajar santri meningkat.

Penelitian Sari et al (2021) menemukan bahwa pelatihan *goal setting* efektif untuk meningkatkan motivasi. Penelitian tersebut dilakukan pada karyawan di PT.X di Sragen. Berdasarkan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa *goal setting* mampu meningkatkan motivasi, maka penemuan yang dihasilkan pada penelitian ini membuktikan bahwa pemberian pelatihan *goal setting* mampu memotivasi santri tahfiz di pondok pesantren Nurul Huda Pringsewu, Pondok Pesantren YPPTQMH dan Pondok Pesantren Al-Mujtama Al-Islami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan motivasi santri tahfiz sebelum adanya pelatihan *goal setting* dan setelah adanya pelatihan dengan nilai $p = 0.000$ ($p < 0.01$). Artinya pelatihan *goal setting* yang dilakukan pada santri tahfiz dapat meningkatkan motivasi belajar pada santri tahfiz di pondok pesantren Pesantren YPPTQMH dan Pondok Pesantren Al-Mujtama Al-Islami. Adapun nilai rata-rata motivasi santri sebelum pelatihan *goal setting* adalah 59,68 sedangkan setelah pelatihan *goal setting* nilai motivasi santri menjadi 69,18.

Saran bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan kelompok perbandingan yakni kelompok kontrol yang bertujuan untuk melihat pengaruh perbandingan antara kelompok eksperimen yang diberikan pelatihan dan kelompok kontrol yang tidak diberikan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Addas, I. P. (2022). Analisis deskriptif strategi pembelajaran dalam memotivasi santri pada program tahfi. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Aulia, L. A., Kelly, E., & Zuhri, A. S. (2022). Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi*, 11(4), 623–632.
- Bantam, D. J., & Syah, M. E. (2022). Pelatihan Goal Setting sebagai Upaya Meningkatkan Keputusan Karier Siswa Kelas XII SMA Muhammadiyah Al-Mujahidin Gunungkidul. *Altruis: Journal of Community Services*, 3(1), 108–115. <https://doi.org/10.22219/altruis.v3i1.20358>
- Christy, Z. A., & Soetjningsih, C. H. (2023). The Phenomenon of Social Support: How Does Learning Motivation Relate to Junior High School Students? *Fenomena Dukungan Sosial: Bagaimana Kaitannya Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP?* 11(1), 16–21.
- Clarke, S. ., Crowe, T. ., Oades, L. ., & Deane, F. . (2014). Do goal setting interventions improve the quality of goal in mental health service. *Psychiatric Rehabilitation Journal*, 32(4), 292–299.
- Faisol, M. (2017). Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Keberagaman Santri. *Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 37–51.
- Haslianti, H. (2019). Pengaruh Kebisingan Dan Motivasi Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 608–614. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4839>
- Lerek, F. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Regulasi Diri Pada Maha-siswa yang Kuliah Sambil Bekerja di Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Mulawarman Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3), 190–197.
- Liana, H., Hairina, Y., & Komalasari, S. (2022). Pelatihan Islamic Goal Setting untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siswa dalam Pengambilan Keputusan Karier. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 5(1), 11–22. <https://doi.org/10.15575/jpib.v5i1.11949>
- Locke, E. A., & Latham, G. P. (2015). Breaking the Rules: A Historical Overview of Goal-Setting Theory. In *Advances in Motivation Science* (Vol. 2). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/bs.adms.2015.05.001>
- Locke, E. A., Shaw, K., Saari, L., & Latham, G. (1981). Goal setting and task performance: 1969-1980. *Psychology Bulletin*, 90(1), 125–152.
- Lutfianawati, D., Sumedi, R., Nugraha, P., & Syifa'a Rachmahana, R. (2014). Pengaruh Pelatihan Goal Setting terhadap Motivasi Belajar Bahasa Inggris Siswa the Effect of Goal Setting Training To English Learning Motivation Onhigh School Students. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 6, 125.
- Mutiara Sari, E., Dinar Pratisti, W., & Yuwono, S. (2021). Pelatihan Goal Setting terhadap Motivasi Kerja Karyawan di PT.X Sragen. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 13(2), 97–110. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol13.iss2.art3>
- Ramadhani, I. W., Fahmawati, Z. N., & Affandi, G. R. (2021). Pelatihan Goal setting Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Sidoarjo. *Altruis: Journal of Community Services*, 2(3), 1–5. <https://doi.org/10.22219/altruis.v2i3.18044>
- Sardiman, A. (2014). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, A. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada.
- Shofiyah, Azizatul, N., Ali, H., & Sastraatmadja. (2019). Model Pondok Pesantren Di Era Milenial. *Balajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–18.
- Suparno, S., Warsah, I., & Amin, A. (2022). Peningkatan Motivasi Belajar Santri Pada Pondok Pesantren Di Kecamatan Mandiangin. *Jurnal Literasiologi*, 8(1), 53–62. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i1.354>
- Suryadilaga, A. (2018). *Pengantar studi Al-Qur'an Hadist*. Kalimedia.
- Syah, M. E., Bantam, D. J., & Jayanti, A. M. (2022). Pelatihan Goal Setting untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Remaja Saat Pembelajaran Jarak Jauh Goal Setting Training to Increase Learning Motivation in Adolescents During Distance Learning virus tersebut . Di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri melalu. 1(2), 58–66. <http://www.jp3km.jurnalp3k.com/index.php/j-p3km/article/view/13>
- Syah, M. E., Wahyuningsih, H., & Rachmahana, R. S. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Melalui Pelatihan Goal Setting. *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)*, 8(2), 202–216. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol8.iss2.art4>
- Syuhud. (2019). Partisipasi dalam pengambilan keputusan strategis di pondok pesantren. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 37–48.
- Titis Pramesti Tunggadewi dan Yeniar Indriana. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah. *Empati*, 7(3), 313–317. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/19760>
- Yuliany, R. R., & Kaihatu, V. A. M. (2014). Pelatihan Daring Goal Setting dan Motivasi Berprestasi Akademik Reza. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Yuliyah, Y. (2019). Hubungan Antara Dukungan Orangtua Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(2), 250–256. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i2.4780>